

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam pada anak merupakan salah satu masalah yang masih relevan untuk para praktisi pediatri. Demam merupakan tanda adanya kenaikan set-point di hipotalamus akibat infeksi atau adanya ketidakseimbangan antara produksi dan pengeluaran panas. Demam adalah kenaikan suhu tubuh yang ditengahi oleh kenaikan titik-ambang regulasi panas hipotalamus. Pusat regulasi/pengatur panas hipotalamus mengendalikan suhu tubuh dengan menyeimbangkan sinyal dari reseptor-reseptor neuronal perifer dingin dan panas. Faktor pengatur lainnya adalah suhu darah yang bersirkulasi dalam hipotalamus (Nelson. 2000).

Demam mengacu pada peningkatan suhu tubuh yang berhubungan langsung dengan tingkat sitokin pirogen yang diproduksi untuk mengatasi berbagai rangsang. Sebagai respon terhadap rangsangan pirogenik, maka monosit, makrofag, dan sel kupfer mengeluarkan sitokin yang berperan sebagai pirogen endogen yang bekerja pada pusat thermoregulasi hipotalamus. Menggigil ditimbulkan agar dengan cepat meningkatkan produksi panas, sementara vasokonstriksi kulit juga berlangsung untuk dengan cepat mengurangi pengeluaran panas. Kedua mekanisme tersebut mendorong suhu tubuh untuk naik. Dengan demikian, pembentukan demam sebagai respon terhadap rangsangan pirogenik adalah sesuatu yang disengaja dan bukan disebabkan oleh kerusakan mekanisme termoregulasi (Amarila, 2012). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan

oleh Isna Wahyu Utami (2012) di Surakarta penyebab demam antara lain infeksi kurang lebih hanya 29-52%, sedangkan 11-20% dengan keganasan, 4% dengan penyakit metabolik, 11-12% dengan penyakit lain.

Para orang tua saat ini anak mulai diajarkan tentang pendidikan sejak usia dini, PAUD merupakan salah satu tempat/wahana pendidikan anak. Anak usia dini yang berupaya untuk melakukan pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. (Boediono. 2003). Belakangan ini banyak beberapa PAUD menerapkan sistem bermain dan belajar secara fullday sehingga guru PAUD bertanggung jawab terhadap kesehatan anak selama anak tersebut di PAUD. Dengan demikian guru berperan sebagai orang tua di sekolah yang mampu mengatasi berbagai hal dan kebutuhan anak termasuk sakit (demam).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di PAUD Ya Bunayya dengan wawancara kepada beberapa guru yang ada, 6 orang dari 9 guru mengatakan bahwa menurunkan demam pada anak menggunakan kompres air es dan diselimuti dengan selimut yang tebal. Sedangkan dari PAUD ABA II dari 5 guru yang diwawancarai semuanya mengatakan bahwa menurunkan demam pada anak menggunakan kompres air es, selain itu para guru juga mengatakan anak selalu diselimuti, serta selalu memakaikan baju yang tebal.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan terjadi setelah seorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi

melalui panca indra manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2003). Dari pengetahuan akan menghasilkan suatu sikap yang mendasari suatu perilaku. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat menentukan bentuk dasar pemikiran untuk bersikap dan berperilaku apakah baik, cukup, atau kurang sehingga perilaku akan baik jika didasari pengetahuan yang kuat. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan guru PAUD tentang penanganan pertama pada anak demam.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat pengetahuan guru PAUD tentang penanganan pertama pada anak demam di PAUD Yaa Bunayya dan ABA Blitar.

1.3 Tujuan Penelitian

Mengidentifikasi pengetahuan guru PAUD tentang penanganan pertama pada anak demam.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan wawasan baru pada mata kuliah Ilmu Keperawatan Dasar tentang termoregulasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Tenaga Kesehatan

Sebagai bahan informasi untuk edukasi pengabdian kepada masyarakat tentang kesehatan.

2. Guru

Sebagai bahan evaluasi pengelola PAUD dan PGTK untuk penanganan anak demam.

3. Orang Tua

Sebagai bahan masukan untuk penanganan anak demam pada waktu di rumah.